

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono mengenai penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.¹

Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan

¹ Lexy J.Moleong , *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 9.

akan lebih maksimal dan mendapatkan data yang valid. Pada penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman suara, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan system yang berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.² Jadi studi kasus ini merupakan peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kasus yang dibuat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang harus mengungkapkan makna dengan mengadakan pengamatan dan mendatangi subyek penelitian. “Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan dan pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

yang diteliti”.³ Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi sangatlah diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu menciptakan hubungan baik dengan subyek penelitian. Peneliti dalam proses pengumpulan data, hal yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga harus berhati-hati dan bersungguhsungguh dalam mengumpulkan data karena data yang terkumpul harus benar- benar relevan dan terjamin keabsahannya, sehingga harus bersikap sebaik dan seteliti mungkin.

Peneliti selanjutnya melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan. Namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIT Kediri kepada kepala madrasah diniyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri.

Penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah:

1. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri
2. Mustahiq Kelas IV Ibtidaiyah Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri
3. Santri Kelas IV Ibtidaiyah Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III yang beralamat di Jl. Ngampel Raya Rt 4 Rw 1

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 167.

Kel. Ngampel Kec. Mojoroto Kota Kediri, Jawa Timur Kode Pos: 64112. Pondok pesantren ini memiliki kegiatan pada malam hari tepatnya ba'da isya', sebelum memulai pelajaran dibiasakan untuk lalaran nadzom pelajaran dan berdo'a, disamping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami yang berakhlakul karimah melalui pembelajaran kitab-kitab klasik.

Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Alasan lain mengapa peneliti mengadakan penelitian ini adalah hadirnya pondok pesantren ini di tengah-tengah masyarakat memberikan banyak sumbangsih baik dan hal ini dirasakan secara langsung maupun tidak. Banyak peserta didik yang mengaji disini tidak berasal dari sekolah yang berlabel islami, melainkan sekolah umum yang pastinya sangat minim sekali akan ilmu-ilmu agama. Dan pondok pesantren ini juga ikut serta melestarikan kitab-kitab klasik dengan tetap memberikan pengajaran Arab pegon pada semua peserta didiknya.

Berangkat dari adanya permasalahan diatas akhirnya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi ini dengan mendatangkannya kedalam judul skripsi: **“Peran Mustahiq Dalam Mewujudkan Kemampuan**

Membaca dan Menulis Arab Pegon bagi Santri Kelas IV Ibtidaiyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel”.

D. Sumber Data

Data adalah hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴ Dalam pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada subyek penelitian yaitu kepada Kepala Madrasah, mustahiq dan santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu serta foto-foto dari dokumentasi.⁵

Data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari lapangan adalah data yang

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 172

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 193.

berkaitan dengan fokus penelitian. Data itu berupa pernyataan atau pendapat yang tentunya dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data diidentifikasi menjadi tiga, yaitu person, place, dan paper.

- a) Person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b) Place yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya.
- c) Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi paper adalah benda-benda tertulis seperti buku arsip, catatan dan dokumen.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report,

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta,PT. Rienka Cipta 2013), h. 132.

atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara secara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan yaitu tentang peran mustahiq dalam mewujudkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon pada santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan diantaranya:

1. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah Pondok Pesantren HM

Al-Mahrusiyah III Ngampel, strategi apa yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Arab pegon, dan upaya yang dilakukan agar mustahiq dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik dan pengajar.

2. Beberapa dewan mustahiq. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri, strategi apa yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Arab pegon, bagaimana cara mustahiq dalam memotivasi santri dalam mewujudkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon, bagaimana cara mustahiq mengevaluasi kemampuan santri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon, upaya yang dilakukan agar mustahiq dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik dan pengajar, faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Arab pegon serta cara menanggulangnya.
3. Beberapa santri kelas IV ibtdaiyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri . Hal ini dilakukan untuk memperoleh data apa sajakah manfaat membaca dan menulis Arab pegon dan apa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Mencatat data observasi bukan sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.⁷ Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, atau rapat dan sebagainya.⁸ Studi dokumenter (Dokumentary Study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹ Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumendokumen yang telah

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta,PT. Rieneka Cipta 2013) h. 229

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta,PT. Rieneka Cipta 2013) h. 236

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, h.

diperoleh peneliti saat observasi ditempat penelitian, dokumen tersebut berupa dokumen tertulis, arsip, foto dan sebagainya.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa gambar tentang hasil penulisan Arab pegon para santri setelah mengikuti pembelajaran menulis Arab pegon (dilihat dari kerapian dan ketepatan dalam menulis). Selain itu peneliti juga menggunakan data pendukung yang lainnya diantaranya: letak geografis Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri, jumlah santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri, daftar mustahiq Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri, serta struktur kepengurusan Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kediri.

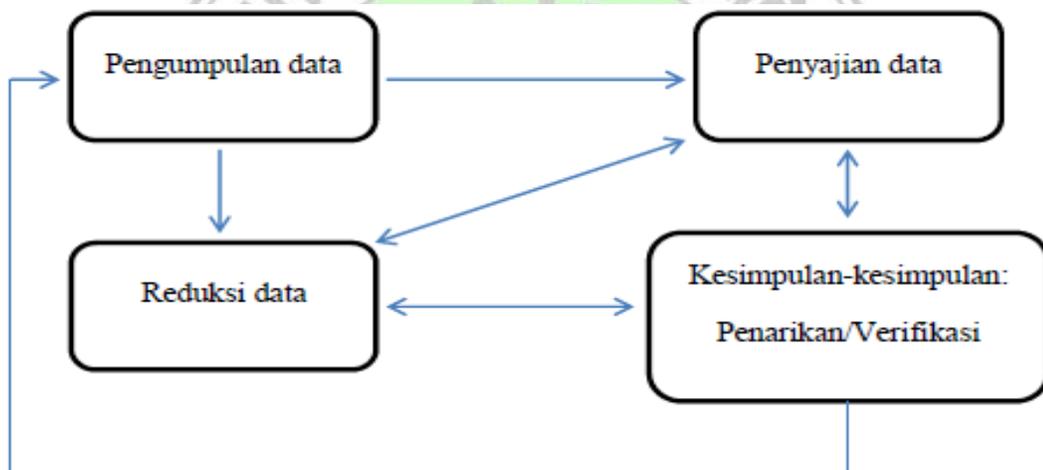
F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang

lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan dengan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, h. h. 333-345

diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dimaksudkan untuk mempercayai data hasil penelitian dari lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik khusus dalam pemeriksaan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai tingkat makna.

2. Meningkatkan Ketekunan

Berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dan sebagai bekal

peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a) Triangulasi sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah atau cara peneliti untuk mengadakan penelitian dalam mencari data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Observasi tempat penelitian yang akan dijadikan penelitian
 - c) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri sebagai syarat penelitian
 - d) Membuat rancangan penelitian
 - e) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara
 - f) Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam dan buku catatan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Mengadakan observasi langsung ke Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri, untuk memperoleh informasi tentang peran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, h. 365-374.

- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena interaksi sosial dan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan peran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab pegon.
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Data tersebut dalam bentuk narasi, gambar, dan lain-lain.

